

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Rashid dkk (2015) mendefinisikan teori keagenan sebagai teori yang timbul dari konflik kepentingan antara dua pihak, khususnya prinsipal dan agen, dimana prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajer perusahaan pemegang saham. Pengurus sebagai pengelola perusahaan harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada pemilik modal, karena pemilik modal telah memberikan hak kepada manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi pertumbuhan perusahaan yang dikelolanya. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Sedangkan manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui prospek perusahaan dan informasi internal dibandingkan pemegang saham (Suryani dkk 2019).

Situasi seperti ini memerlukan mekanisme pengendalian yang dapat mendamaikan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dengan menggunakan prinsip Prudence (Meilany 2020). Hal ini menunjukkan bahwa konflik antar lembaga dapat diminimalisir jika pengelola menerapkan prinsip Prudence dalam menyikapi kondisi perekonomian yang tidak menentu.

Teori agensi berkaitan erat dengan fenomena asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi antara agent (manajer) dengan principal (pemegang saham). Asimetri informasi merupakan sebuah keadaan dimana manajer atau agent memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan termasuk principal atau pemegang saham (Mahawyahrti dkk 2016). Oleh karena itu, pemegang saham yang memiliki informasi terbatas akan kesulitan dalam menyeimbangkan dan mengendalikan manajemen yang

menjalankan perusahaan, sehingga manajemen berpeluang melakukan kecurangan atau melakukan tindakan penipuan lainnya yang menguntungkan dirinya sendiri atau pihak lain.

Elemen kunci dari teori keagenan adalah bahwa prinsipal dan agent mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal diasumsikan tertarik hanya pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan.

2.2. Asimetri Informasi

Asimetri informasi sering terjadi di dalam dunia bisnis, manusia sebagai individu akan melakukan perilaku oportunistik untuk mencapai tujuannya secara maksimal. Hal ini berimplikasi pada tidak meratanya informasi yang dimiliki oleh agent dan principal. Perbedaan informasi dua belah pihak disebut juga sebagai asimetri informasi. Menurut Veno dkk (2016), Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi lebih atas prospek perusahaan dimasa depan dibanding para pemegang saham (pemilik) dan stakeholder lainnya. Kondisi perbedaan informasi antara principal dan agent memicu terjadinya perekrutan laporan keuangan dilakukan oleh agent dalam mencapai tujuannya. (Budiasih 2011; Pratiwi dkk 2015) Perbedaan kepentingan yang timbul antara dua pihak akan menimbulkan asimetri informasi, karena salah satu pihak tidak memperoleh informasi yang lengkap. Keterbatasan informasi yang dimiliki oleh prinsipal akan menyulitkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen dalam menjalankan usahanya, sehingga memberikan peluang bagi agen untuk mengambil keuntungan dari dirinya sendiri, misalnya melakukan penipuan atau tindakan lainnya (Sanusi dkk 2021).

Masalah yang muncul akibat asimetri informasi adalah manajemen laba. Penelitian dari Richardson (1998), juga menyebutkan bahwa asimetri informasi

adalah penyebab utama manajer perusahaan melakukan manajemen laba. Yang dimaksud dari manajemen laba disini adalah manajemen berusaha untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara principal dan agent untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Eisenhardt (1989), mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia, yaitu:

1. Masyarakat pada umumnya mementingkan diri sendiri (self-interest)
2. Masyarakat mempunyai kemampuan berpikir yang terbatas dalam memandang masa depan (rasionalitas terbatas),
3. Masyarakat selalu menghindari risiko (risk aversion).

Penelitian secara empiris terkait dengan asimetri informasi pertama kali diperkenalkan oleh Akerlof pada tahun 1970. Temuan perdana tersebut memperlihatkan bahwa asimetri informasi menghalangi kemampuan investor untuk membedakan antara peluang investasi yang baik dan yang buruk, menciptakan biaya tambahan melalui promosi seleksi yang merugikan, dan menurunkan tingkat likuiditas (Vergauwe dkk 2019). Dampak merugikan asimetri informasi tersebut menuntut perusahaan mencari formulasi untuk menekan asimetri informasi tersebut.

2.2.1. Jenis Asimetri Informasi

Jenis informasi asimetris Menurut Scott (2009), informasi asimetris dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Adverse Selection

Adverse Selection adalah jenis informasi yang terjadi ketika satu atau lebih pihak dalam transaksi bisnis atau transaksi potensial mempunyai keunggulan informasi dibandingkan pihak lain. Seleksi yang merugikan terjadi karena sebagian orang, seperti manajer perusahaan dan orang dalam lainnya, mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan prospek masa depan lebih baik dibandingkan investor luar. Dalam konteks akuntansi, pemilihan

informasi merugikan jenis ini terjadi ketika di dalam suatu perusahaan, manajer perusahaan dan pihak internal mengetahui situasi perusahaan saat ini dan prospek masa depan daripada investor dan kreditor yang merupakan pihak eksternal.

b. Moral Hazard

Moral Hazard adalah jenis informasi di mana satu atau lebih pihak dalam transaksi bisnis atau potensi transaksi dapat mengamati tindakan mereka dalam melakukan transaksi, namun pihak lain tidak bisa. Moral hazard dapat muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan kendali pada sebagian besar bisnis besar.

2.3. Integrated Reporting dan Prudence Akuntansi

2.3.1. Integrated Reporting

The International Integrated Reporting Council (IIRC), mendefinisikan *Integrated Reporting (IR)* sebagai suatu proses yang menghasilkan komunikasi oleh organisasi yang paling jelas, laporan terpadu periodik tentang bagaimana strategi organisasi, *governance*, kinerja, dan prospek mengarah pada penciptaan nilai jangka pendek, menengah dan panjang (IIRC, 2021).

Menurut Adams (2013), IR merupakan perubahan paradigma dalam cara organisasi berpikir tentang model bisnisnya dan bagaimana mereka menciptakan nilai. Berkat IR, pelaporan keuangan tidak hanya mengutamakan informasi keuangan tetapi informasi non keuangan juga bersifat pelengkap yang tentunya akan mendatangkan keuntungan atau nilai tambah bagi perusahaan. IR memiliki sejumlah elemen yang saling berhubungan. Elemen - elemen tersebut menurut IIRC (2021) diantaranya yaitu: gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola perusahaan, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, efisiensi operasi, prospek masa depan dan elemen informasi dasar. Adapun penjelasan tentang elemen-elemen *integrated informasi*:

1. Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal

A. Gambaran Organisasi

Dalam pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa Gambaran organisasi menjelaskan Suatu laporan terintegrasi mengidentifikasi tujuan, visi, dan misi organisasi serta memberikan konteks penting dengan mengidentifikasi hal seperti:

1. Terkait Organisasi :
 - a. Budaya, etika, dan nilai
 - b. Struktur kepemilikan dan operasi
 - c. Aktivitas dan pasar utama
 - d. Penentuan posisi pasar dan lanskap yang kompetitif (mempertimbangkan faktor-faktor seperti ancaman persaingan baru dan produk atau jasa substitusi, daya tawar pelanggan dan pemasok, serta intensitas persaingan kompetitif)
 - e. Posisi dalam rantai nilai.
2. Informasi kuantitatif utama (sebagai contoh, jumlah karyawan, pendapatan, dan jumlah negara tempat organisasi beroperasi), menyoroti, khususnya, perubahan signifikan dari periode sebelumnya.
3. Faktor signifikan yang memengaruhi lingkungan eksternal dan respons organisasi tersebut.

B. Lingkungan Eksternal

Pedoman (IAPI, 2021) Faktor signifikan yang memengaruhi lingkungan eksternal mencakup aspek hukum, komersial, sosial, lingkungan, dan konteks politik yang memengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, atau panjang. Hal tersebut dapat memengaruhi organisasi secara langsung atau tidak langsung (sebagai contoh, dengan memengaruhi ketersediaan, kualitas, dan kemampuan kapital yang dipengaruhi dan digunakan oleh organisasi).

Faktor-faktor ini terjadi dalam konteks organisasi tertentu, dalam konteks industri atau wilayahnya, dan dalam konteks sosial atau planet yang lebih luas. Hal tersebut termasuk, misalnya:

- a. Kebutuhan dan kepentingan yang sah dari para pemangku kepentingan utama
- b. Kondisi ekonomi makro dan mikro, seperti stabilitas ekonomi, globalisasi, dan tren industri
- c. Kekuatan pasar, seperti kekuatan dan kelemahan relatif atas pesaing dan permintaan pelanggan
- d. Kecepatan dan dampak dari perubahan teknologi
- e. Masalah sosial, seperti populasi dan perubahan demografis, hak asasi manusia, kesehatan, kemiskinan, nilai-nilai kolektif, dan sistem pendidikan
- f. Tantangan lingkungan, seperti perubahan iklim, hilangnya ekosistem, dan kekurangan sumber daya karena jumlahnya yang sudah mendekati batas
- g. Lingkungan legislatif dan peraturan tempat organisasi beroperasi
- h. Lingkungan politik di negara tempat organisasi beroperasi dan negara lain yang dapat memengaruhi kemampuan organisasi mengimplementasikan strateginya.

2. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola Perusahaan memaparkan mengenai, struktur perusahaan yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan menciptakan nilai, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang. Menurut Martusa (2011), Tata kelola organisasi merupakan serangkaian prosedur, peraturan, dan kebijakan yang mempengaruhi pengelolaan perusahaan. Perusahaan harus mengarahkan setiap sumber dayanya secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa suatu laporan terintegrasi memberikan wawasan tentang bagaimana hal berikut ini ditautkan dengan kemampuannya untuk menciptakan nilai:

- a) Struktur kepemimpinan organisasi, termasuk keahlian dan keragaman (sebagai contoh, rentang latar belakang, jenis kelamin, kompetensi, dan pengalaman) dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan apakah persyaratan memengaruhi desain struktur tata kelola
- b) Proses spesifik yang digunakan untuk membuat keputusan strategis dan untuk menetapkan serta memantau budaya organisasi, termasuk sikapnya terhadap risiko dan mekanisme untuk menangani isu integritas dan etika
- c) Tindakan tertentu yang telah dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola untuk memengaruhi dan memantau arah strategis organisasi dan pendekatannya terhadap manajemen risiko
- d) Bagaimana budaya, etika, dan nilai organisasi tercermin dalam penggunaan dan dampaknya terhadap kapital, termasuk hubungannya dengan para pemangku kepentingan utama terkait apakah organisasi menerapkan praktik tata kelola yang melampaui persyaratan hukum
- e) Tanggung jawab yang diambil oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola untuk mendorong dan memungkinkan inovasi
- f) Bagaimana remunerasi dan insentif dikaitkan dengan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, termasuk bagaimana hal tersebut dikaitkan dengan penggunaan oleh organisasi dan dampaknya terhadap kapital.

3. Model Bisnis

Pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa Inti suatu organisasi terletak pada model bisnisnya, yang memanfaatkan berbagai kapital sebagai masukan dan, melalui aktivitas bisnisnya, mengubah masukan tersebut menjadi keluaran (produk utama, jasa, produk sampingan dan limbah). Aktivitas bisnis dan keluaran organisasi mengarah pada akan memberikan hasil yang berdampak terhadap kapital. Kapasitas model bisnis untuk beradaptasi terhadap perubahan (sebagai contoh, dalam ketersediaan, kualitas, dan keterjangkauan dari masukan) dapat memengaruhi

ketangguhan organisasi dalam jangka panjang. Model bisnis organisasi adalah sistem untuk mengubah masukan, melalui aktivitas bisnisnya, menjadi keluaran dan hasil yang bertujuan untuk memenuhi tujuan strategis organisasi dan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Suatu laporan terintegrasi menjelaskan aktivitas bisnis utama. Hal ini termasuk:

- a) Bagaimana organisasi membedakan dirinya di pasar (sebagai contoh, melalui diferensiasi produk, segmentasi pasar, jalur pengiriman dan pemasaran)
- b) Sejauh mana model bisnis bergantung pada perolehan pendapatan setelah pengakuan awal penjualan (sebagai contoh, pengaturan garansi yang diperpanjang atau biaya penggunaan jaringan)
- c) Bagaimana organisasi melakukan pendekatan atas kebutuhan untuk berinovasi
- d) Bagaimana model bisnis telah dirancang untuk beradaptasi terhadap perubahan.

4. Risiko dan Peluang

Pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa Suatu laporan terintegrasi mengidentifikasi risiko dan peluang utama yang spesifik bagi organisasi, termasuk yang terkait dengan dampak organisasi pada, dan ketersediaan, kualitas, serta keterjangkauan atas, kapital yang relevan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Termasuk mengidentifikasi:

- a) Sumber risiko dan peluang spesifik, yang dapat berupa internal, eksternal, atau, secara umum, gabungan keduanya. Sumber eksternal termasuk yang berasal dari lingkungan eksternal. Sumber internal mencakup sumber yang berasal dari aktivitas bisnis organisasi.

- b) Penilaian organisasi tentang kemungkinan bahwa risiko atau peluang akan membuahkan hasil dan besaran dampaknya jika hal itu terjadi. Hal ini termasuk pertimbangan atas keadaan spesifik yang akan menyebabkan risiko atau peluang untuk membuahkan hasil. Pengungkapan tersebut akan selalu melibatkan tingkat ketidakpastian.
- c) Langkah-langkah spesifik yang diambil untuk memitigasi atau mengelola risiko utama atau untuk menciptakan nilai dari peluang utama, termasuk identifikasi tujuan strategis, strategi, kebijakan, target, dan indikator kinerja utama terkait.

Mempertimbangkan Prinsip Panduan materialitas, pendekatan organisasi terhadap setiap risiko nyata (baik dalam jangka pendek, menengah atau panjang) yang fundamental bagi kemampuan berkelanjutan organisasi untuk menciptakan nilai dan yang dapat memiliki konsekuensi ekstrem biasanya dimasukkan dalam suatu laporan terintegrasi, bahkan ketika probabilitas keterjadiannya dapat dianggap cukup kecil.

5. Strategi dan Alokasi Sumber Daya

Pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa strategi organisasi mengidentifikasi bagaimana organisasi bermaksud untuk mengurangi atau mengelola risiko dan memaksimalkan peluang. Hal ini menetapkan tujuan strategis dan strategi untuk mencapainya, yang diimplementasikan melalui rencana alokasi sumber daya.

Suatu laporan terintegrasi biasanya mengidentifikasi:

- a) Tujuan strategis jangka pendek, menengah, dan panjang organisasi
- b) Strategi yang ada, atau akan diterapkan, untuk mencapai tujuan strategis tersebut
- c) Rencana alokasi sumber daya dimana organisasi harus melaksanakan strateginya

- d) Bagaimana mengukur pencapaian dan hasil target untuk jangka pendek menengah, dan panjang.

6. Kinerja

Pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa organisasi membutuhkan informasi tentang kinerjanya, yang melibatkan penentuan sistem pengukuran dan pemantauan untuk memberikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan. Suatu laporan terintegrasi berisi informasi kualitatif dan kuantitatif tentang kinerja yang mungkin mencakup hal seperti:

- a) Indikator kuantitatif sehubungan dengan target, risiko, dan peluang, yang menjelaskan signifikansinya, implikasinya, serta metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusunnya
- b) Dampak organisasi (baik positif maupun negatif) terhadap kapital, termasuk dampak material pada peningkatan dan penurunan rantai nilai terhadap kapital
- c) Kondisi hubungan antar para pemangku kepentingan utama dan bagaimana organisasi menanggapi pemangku kepentingan utama yang sah
- d) Keterkaitan antara kinerja lalu dan kini, dan antara kinerja kini dan masa depan organisasi.

7. Perspektif

Elemen ini menjelaskan mengenai prediksi kondisi masa depan yang berkaitan dengan perusahaan, yang berhubungan dengan prospek maupun tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Proses penciptaan, preservasi atau erosi nilai tidak statis; tinjauan rutin setiap komponen dan interaksinya dengan komponen lain, serta fokus pada perspektif pencapaian organisasi, mengarah pada perbaikan dan penyempurnaan untuk memperbaiki semua komponen. Suatu laporan terintegrasi biasanya

menyoroti perubahan yang diantisipasi sepanjang waktu dan memberikan informasi yang dibangun di atas analisis yang baik dan transparan, tentang:

1. Harapan organisasi tentang lingkungan eksternal yang mungkin dihadapi organisasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.
2. Bagaimana hal tersebut di atas akan memengaruhi organisasi.
3. Bagaimana organisasi saat ini dipersiapkan untuk merespons tantangan kritis dan ketidakpastian yang mungkin muncul.
4. Lingkungan eksternal, risiko dan peluang, beserta analisis tentang bagaimana hal ini dapat memengaruhi pencapaian tujuan strategis
5. Ketersediaan, kualitas, dan keterjangkauan kapital yang digunakan atau dipengaruhi oleh organisasi (sebagai contoh, kelanjutan ketersediaan tenaga kerja yang ahli atau sumber daya alam), termasuk bagaimana hubungan utama dikelola dan mengapa hal itu penting bagi kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan nilai sepanjang waktu.

Oleh karena itu suatu laporan terintegrasi juga dapat memberikan indikator utama, indikator atau tujuan kinerja utama (key performance indicator), informasi relevan dari sumber eksternal yang diakui, dan analisis sensitivitas. Jika prakiraan atau proyeksi disertakan dalam pelaporan masa depan organisasi, maka ringkasan asumsi terkait akan berguna. Perbandingan kinerja aktual dengan target yang diidentifikasi sebelumnya memungkinkan evaluasi masa depan yang lebih mendalam (IAPI, 2021).

8. Dasar Penyusunan dan Penyajian

Pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa Suatu laporan terintegrasi mencakup ringkasan kerangka dan metode signifikan yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi hal material yang dicantumkan ke dalam laporan terintegrasi (sebagai contoh, standar pelaporan keuangan yang berlaku yang digunakan untuk mengumpulkan informasi finansial, formula yang ditentukan perusahaan untuk mengukur kepuasan pelanggan,

atau industri-kerangka dasar untuk mengevaluasi risiko). Penjelasan lebih rinci dapat diberikan dalam komunikasi lain. Suatu laporan terintegrasi menjelaskan dasar penyusunan dan penyajiannya, termasuk:

- 1) Ringkasan proses penentuan materialitas organisasi
- 2) Penjelasan tentang batasan pelaporan dan bagaimana batas tersebut ditentukan
- 3) Ringkasan kerangka kerja dan metode yang signifikan yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi hal material

ketika informasi dalam suatu laporan terintegrasi serupa dengan atau berdasarkan informasi lain yang diterbitkan oleh organisasi, maka laporan terintegrasi dibuat atas dasar yang sama dengan, atau dengan mudah dapat direkonsiliasi dengan, informasi lain tersebut. Sebagai contoh, ketika indikator kinerja utama mencakup topik yang serupa dengan, atau didasarkan pada informasi yang dipublikasikan dalam laporan keuangan atau laporan berkelanjutan (sustainability report) organisasi, maka indikator tersebut disusun atas dasar yang sama, dan untuk periode yang sama, seperti informasi lainnya.

2.3.2. Prudence Akuntansi

PSAK No 201 yang menyatakan bahwa entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK Indonesia membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK Indonesia dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK Indonesia kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK Indonesia (IAI, 2024). Penerapan prinsip Prudence akuntansi berimplikasi pada penggunaan metode akuntansi yang melaporkan hutang atau rugi lebih tinggi dan laba atau aset lebih cenderung rendah.

Juanda (2007) menyatakan bahwa Prudence akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan ini terjadi karena Prudence menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan cenderung lebih rendah.

Penerapan Prudence akuntansi yang dikemukakan Savitri dkk (2016:24) jika ada ketidakpastian dalam tentang kerugian, perusahaan cenderung mencatat kerugian, sebaliknya jika ada ketidakpastian dalam keuntungan, perusahaan tidak harus mencatat keuntungan dengan segera. Dengan demikian, laporan keuangan perusahaan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk jaga-jaga. Prudence akuntansi dapat digunakan untuk membuat suatu perkiraan. Misalnya membuat suatu perkiraan tentang piutang tak tertagih dan atau perusahaan mencatat persediaan dengan harga yang terendah antara beban pembelian atau harga pasar saat ini. Pemilihan metode akan berpengaruh pada angka yang akan dihasilkan dalam laporan keuangan sehingga secara tidak langsung, konsep Prudence akuntansi ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut. Sari dkk (2009) penerapan konsep ini juga akan menghasilkan laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang.

2.4. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa review penelitian terdahulu terkait dengan integrated reporting dan asimetri informasi yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

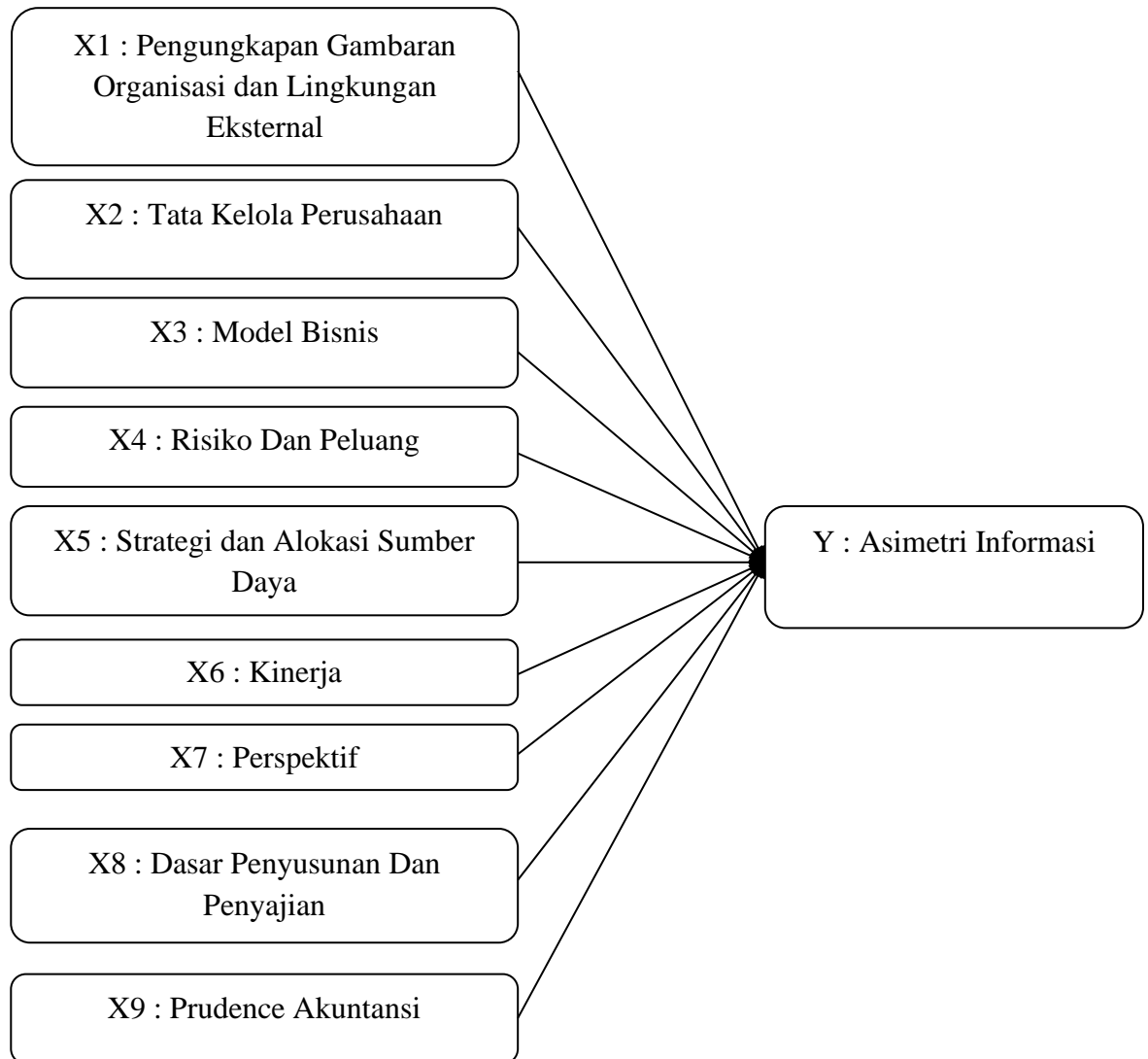
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Saragih dkk, 2019	Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Prudence Akuntansi	Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap prudence akuntansi. Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap prudence akuntansi. Tipe auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap prudence akuntansi.
2.	Kurniawati dkk, 2020	Pengaruh Integrated Reporting Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pemenang Asia Sustainability Report Award (ASRA)	Hasil penelitian ini adalah elemen integrated reporting tata kelola organisasi, model bisnis dan prospek masa depan berpengaruh terhadap asimetri informasi secara langsung. Sedangkan elemen integrated reporting gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola organisasi, model bisnis, strategi dan alokasi, kinerja, dan dasar pengungkapan elemen berpengaruh terhadap asimetri informasi dengan kualitas laba sebagai pemoderasi.
3.	Sanusi dkk, 2021	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Asimetri Informasi Pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, kualitas pelaporan keuangan tidak

		Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei	berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi dan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi serta secara simultan konservatisme akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dan good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.
4.	Thio dkk, 2023	Pengaruh kualitas Pelaporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020	Hasill analisis secara parsial menunjukkan kualitas pelaporan keuangan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi. Konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.
5.	Nofianti dkk, 2023	Pengaruh Prudence Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Earnings Management Dan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prudence akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, prudence akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings management dan asimetri informasi. Sehingga earnings management dan asimetri informasi pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai variabel intervening

2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

2.6. Bangunan Hipotesis

1. Pengaruh Elemen Integrated Reporting Gambaran Organisasi Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Asimetri Informasi

Dalam pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa Gambaran organisasi menjelaskan Suatu laporan terintegrasi mengidentifikasi tujuan, visi, dan misi organisasi serta memberikan konteks penting pada perusahaan. Sedangkan Faktor signifikan yang memengaruhi lingkungan eksternal mencakup aspek hukum, komersial, sosial, lingkungan, dan konteks politik yang memengaruhi kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, atau panjang. Hal tersebut dapat memengaruhi organisasi secara langsung atau tidak langsung (sebagai contoh, dengan memengaruhi ketersediaan, kualitas, dan kemampuan kapital yang dipengaruhi dan digunakan oleh organisasi). Maka, kualitas laba yang buruk akan menyebabkan meningkatnya asimetri informasi dan mengakibatkan tingginya biaya modal ekuitas, sedangkan penurunan asimetri informasi akan menurunkan biaya modal ekuitas (Sofian dkk, 2011), sehingga kualitas laba yang baik akan menurunkan tingkat asimetri informasi. dan akan mendorong penyajian informasi yang lebih transparan kepada investor. Dijelaskan dalam penelitian (kurniawati dkk, 2020) bahwa penyajian elemen Integrated reporting gambaran organisasi dan lingkungan eksternal tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Sedangkan penyajian elemen integrated reporting gambaran organisasi dan lingkungan eksternal yang dimoderasi kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.

Mengungkapkan gambaran organisasi dan lingkungan eksternal perusahaan, maka tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan operasi perusahaan, pihak eksternal mampu mengetahui seluk beluk dalam perusahaan sehingga meminimalkan terjadinya asimetri informasi. Maka dari penjelasan hipotesis diatas yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Pengungkapan gambaran organisasi dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap asimetri informasi.

2. Pengaruh Elemen Integrated Reporting Tata Kelola Organisasi Terhadap Asimetri Informasi

Tata kelola Perusahaan memaparkan mengenai, struktur perusahaan yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan menciptakan nilai, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang. Dalam pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa suatu laporan terintegrasi memberikan wawasan tentang bagaimana hal berikut ini ditautkan dengan kemampuannya untuk menciptakan struktur kepemimpinan organisasi, membuat keputusan strategis, pendekatan terhadap manajemen risiko, bagaimana budaya, etika, dan nilai organisasi. Penelitian kurniawati dkk, (2020) menyatakan bahwa penyajian elemen integrated reporting tata kelola organisasi berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi dan penyajian elemen integrated reporting tata kelola organisasi yang dimoderasi kualitas kualitas laba juga berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.

Informasi yang akan terbuka mengenai tata kelola perusahaan, dapat memudahkan pihak eksternal untuk memahami informasi detail tentang perusahaan tanpa harus terlibat langsung dalam seluruh aktivitas perusahaan. Pengungkapan informasi mengenai tata kelola perusahaan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan. Maka dari penjelasan hipotesis diatas yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Pengungkapan informasi tentang tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

3. Pengaruh Elemen Integrated Reporting Model Bisnis Terhadap Asimetri Informasi

Pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa Inti suatu organisasi terletak pada model bisnisnya, yang memanfaatkan berbagai kapital sebagai masukan dan, melalui aktivitas bisnisnya, mengubah masukan tersebut menjadi keluaran

(produk utama, jasa, produk sampingan dan limbah). Aktivitas bisnis dan keluaran organisasi mengarah pada akan memberikan hasil yang berdampak terhadap kapital. Kapasitas model bisnis untuk beradaptasi terhadap perubahan (sebagai contoh, dalam ketersediaan, kualitas, dan keterjangkauan dari masukan) dapat memengaruhi ketangguhan organisasi dalam jangka panjang. Model bisnis organisasi adalah sistem untuk mengubah masukan, melalui aktivitas bisnisnya, menjadi keluaran dan hasil yang bertujuan untuk memenuhi tujuan strategis organisasi dan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Jika perusahaan bisa terbuka mengenai operasionalnya, maka akan mengurangi kurangnya informasi antara manajemen dengan pihak luar. Penelitian Kurniawati dkk, (2020) menunjukkan bahwa model bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi. Karena model bisnis disuatu perusahaan sangatlah penting dan sebaliknya dengan adanya model bisnis dalam suatu perusahaan maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana perusahaan tersebut beroperasi, mulai dari masukan hingga hasil bisnis dan keuntungannya. Maka dari penjelasan hipotesis diatas yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H3 : Pengungkapan informasi tentang model bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi.

4. Pengaruh Elemen Integrated Reporting Risiko Dan Peluang Terhadap Asimetri Informasi

Pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa Suatu laporan terintegrasi mengidentifikasi risiko dan peluang utama yang spesifik bagi organisasi, termasuk yang terkait dengan dampak organisasi dan ketersediaan, kualitas, serta keterjangkauan atas, kapital yang relevan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Identifikasi dalam pengungkapan risiko dan peluang ini salah satunya adalah sumber risiko dan peluang spesifik, yang bersifat internal, eksternal, dan umum merupakan perpaduan dari keduanya.

Sumber eksternal termasuk yang berasal dari lingkungan eksternal dan sumber internal sendiri termasuk yang berasal dari kegiatan bisnis organisasi. Dijelaskan dalam penelitian Kurniawati dkk, (2020) bahwa penyajian elemen *integrated reporting* risiko dan peluang tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Dan penyajian elemen *integrated reporting* risiko dan peluang yang dimoderasi kualitas laba juga tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Salah satu cara *integrated reporting* dalam mengurangi asimetri informasi adalah dengan adanya identifikasi risiko dan peluang dalam laporan keuangan perusahaan berdasarkan kejelasan komitmen perusahaan dalam usaha peningkatan nilai perusahaan. Maka dari penjelasan hipotesis diatas yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H4 : Pengungkapan informasi tentang risiko dan peluang berpengaruh terhadap asimetri informasi.

5. Pengaruh Elemen Integrated Reporting Strategi Dan Alokasi Sumber Daya Terhadap Asimetri Informasi

Pengungkapan strategi dan alokasi sumber daya ini harus mengetahui kemana arah organisasi dan bagaimana tujuan dari organisasi agar mampu mencapai visi dan misi. Pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa strategi organisasi mengidentifikasi bagaimana organisasi bermaksud untuk mengurangi atau mengelola risiko dan memaksimalkan peluang. Hal ini menetapkan tujuan strategis dan strategi untuk mencapainya, yang diimplementasikan melalui rencana alokasi sumber daya. Hasil dari penelitian Kurniawati dkk, (2020) menyatakan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* strategi dan alokasi sumber daya tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Dan penyajian elemen *integrated reporting* risiko dan peluang sumber daya yang dimoderasi kualitas laba juga tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Salah satu cara *integrated reporting* dalam mengurangi asimetri informasi adalah dengan adanya identifikasi risiko dan peluang dalam laporan keuangan perusahaan berdasarkan kejelasan komitmen perusahaan dalam usaha

peningkatan nilai perusahaan. Maka dari penjelasan hipotesis diatas yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H5 : Pengungkapan informasi tentang strategi dan alokasi sumber daya berpengaruh terhadap asimetri informasi.

6. Pengaruh elemen integrated reporting kinerja terhadap asimetri informasi

Pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa organisasi membutuhkan informasi tentang kinerjanya, yang melibatkan penentuan sistem pengukuran dan pemantauan untuk memberikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan. Suatu laporan terintegrasi berisi informasi kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian Kurniawati dkk, (2020) menyatakan bahwa penyajian elemen integrated reporting Kinerja tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Namun penyajian elemen integrated reporting kinerja yang dimoderasi kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Pengungkapan hasil kinerja juga menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi pertimbangan pihak eksternal dalam melakukan investasi atau peminjaman modal, sehingga pengungkapan hasil kinerja perusahaan akan mengurangi munculnya berita-berita yang bersifat kecurangan atau asimetris. Oleh karena itu hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H6 : Pengungkapan informasi tentang kinerja berpengaruh terhadap asimetri informasi.

7. Pengaruh elemen integrated reporting perspektif terhadap asimetri informasi

Elemen ini menjelaskan mengenai prediksi kondisi masa depan yang berkaitan dengan perusahaan, yang berhubungan dengan prospek maupun tantangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Proses penciptaan, preservasi atau erosi nilai tidak statis tinjauan rutin setiap komponen dan interaksinya

dengan komponen lain, serta fokus pada perspektif pencapaian organisasi, mengarah pada perbaikan dan penyempurnaan untuk memperbaiki semua komponen. Suatu laporan terintegrasi biasanya menyoroti perubahan yang diantisipasi sepanjang waktu dan memberikan informasi yang dibangun di atas analisis yang baik dan transparan. Hasil dari penelitian Kurniawati dkk, (2020) menyatakan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* perspektif berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Namun penyajian elemen *integrated reporting* perspektif yang dimoderasi kualitas laba tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Maka dari penjelasan hipotesis di atas yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H7 : Pengungkapan informasi tentang perspektif berpengaruh terhadap asimetri informasi.

8. Pengaruh elemen *integrated reporting* dasar penyusunan dan penyajian terhadap asimetri informasi

Pedoman (IAPI, 2021) menyatakan bahwa Suatu laporan terintegrasi mencakup ringkasan kerangka dan metode signifikan yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi hal material yang dicantumkan ke dalam laporan terintegrasi (sebagai contoh, standar pelaporan keuangan yang berlaku yang digunakan untuk mengumpulkan informasi finansial, formula yang ditentukan perusahaan untuk mengukur kepuasan pelanggan, atau industri-kerangka dasar untuk mengevaluasi risiko). Dengan menyajikan dasar pengungkapan elemen, maka akan memudahkan dalam mengevaluasi tingkat pemenuhan kriteria pelaporan. Maka, semakin jelas dasar pengungkapan elemen dalam suatu laporan keuangan, akan mengurangi adanya asimetri informasi. Hasil dari penelitian Kurniawati dkk, (2020) menyatakan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* Dasar penyusunan dan penyajian tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Namun penyajian elemen *integrated reporting* Dasar penyusunan dan penyajian yang

dimoderasi kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Oleh karena itu hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H8 : Pengungkapan informasi tentang Dasar penyusunan dan penyajian berpengaruh terhadap asimetri informasi.

9. Pengaruh Prudence Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi

Prudence akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aset serta segera mengakui biaya atau liabilitas. Manajer seringkali melakukan overstatement pada laporan keuangan untuk menarik minat pemegang saham. Semakin tinggi penerapan prudence akuntansi pada perusahaan diasumsikan dapat mengurangi asimetri informasi, karena penerapan prudence akuntansi dapat mengurangi kemampuan agent dalam merekayasa angka-angka pada laporan keuangan, sehingga informasi yang diberikan bisa lebih dipercaya oleh principal. Hasil penelitian Nofianti dkk, 2023 menunjukkan bahwa prudence akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, prudence akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap earnings management dan asimetri informasi. Maka bisa dikatakan Prudence akuntansi mengurangi adanya asimetri informasi. Oleh karena itu hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H9 : Prudence Akuntansi berpengaruh terhadap asimetri informasi